

**Deiksis Waktu Etnik Compang Manggarai
Flores NTT: Kajian Pragmatik**

**Veronika Genua
Universitas Flores**

Email: nikaruing1971@gmail.com

Elisa Saiman

Email: elisasaiman00@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan deiksis waktu etnik Compang Manggarai Flores NTT Kajian Pragmatik. Permasalahan yang diangkat yakni bagaimanakah deiksis waktu etnik Compang Manggarai Flores NTT Kajian Pragmatik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni data dikumpulkan berupa kata-kata tanpa menggunakan angka. Menggunakan metode observasi, yakni peneliti mengumpul data dengan mengamati langsung di lapangan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat deiksis waktu etnik Compang dalam etnik Compang Manggarai Flores NTT. Deiksis waktu ialah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Deiksis waktu etnik Compang Manggarai 'waktu sekarang' yakni: *gho'o dan loho gho'o*. Deiksis waktu etnik Compang Manggarai 'waktu lampau' yakni; *minggu olo dan rebaong*. Deiksis waktu etnik Compang Manggarai 'waktu yang akan datang' yakni: *diang, dan sehua*.
Kata kunci: deiksis, deiksis waktu, etnik Compang Manggarai.

Abstract

This paper aims to describe the time deixis of the Compang ethnic Manggarai Flores NTT Pragmatic Study. The problem raised is how is the time deixis of the Compang ethnic Manggarai Flores NTT Pragmatic Study. The approach used in this study is a qualitative approach, in which data is collected in the form of words without using numbers. Using the observation method, the researcher collects data by observing directly in the field. The theory used in this research is pragmatic theory. The results showed that there is a time deixis for the Compang ethnicity within the Compang Manggarai Flores ethnic group, NTT. Time deixis is the disclosure of the point or distance in time when an utterance occurs, or when a speaker utters a sentence. The time deixis of the Compang Manggarai ethnic 'present time', namely: *gho'o and loho gho'o*. The time deixis of the Compang Manggarai ethnic 'past time' namely; *olo and rebaong week*. The time deixis of the Compang Manggarai ethnic 'time to come' namely: *diang, and sehua*.

Keywords: deixis, time deixis, Compang Manggarai ethnicity.

Pendahuluan

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari selalu membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. Bahasa sangat berperan dalam

keberlangsungan hidup manusia, baik bahasa daerah maupun bahasa nasional. Bahasa adalah *sin qua non*, sebuah keharusan bagi budaya dan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan dan menggambarkan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Simbol-simbol bahasa memungkinkan kita berpikir, berelasi dengan orang lain, dan memberi makna yang ditampilkan oleh alam semesta (Gawen, 2012: 12).

Tuturan (ujaran) merupakan bentuk komunikasi lisan yang diucapkan oleh seorang penutur dan lawan tutur. Sebuah tuturan selalu mengandung suatu maksud dan tujuan. Tujuan dan makna yang terkanung didalamnya harus dipahami oleh penutur dan lawan tutur sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar suatu komunikasi dapat berjalan dengan lancar (Efendi, 2018: 53).

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia yang dipakai oleh seluruh penutur di negara Indonesia. Selain bahasa yang digunakan secara nasional terdapat pula ratusan bahasa daerah, besar maupun kecil yang digunakan oleh para anggota masyarakat bahasa daerah itu untuk keperluan yang bersifat kedaerahan (Chaer, 2007: 65). Salah satu bahasa daerah yang menjadi kebudayaan nasional yaitu etnik Compang Manggarai Flores NTT.

Etnik Compang Manggarai merupakan salah satu aspek kebudayaan Manggarai yang terikat oleh beberapa bahasa daerah sebagai budaya tradisional seperti halnya bahasa-bahasa daerah lainnya, perlu dipelihara, dikembangkan terus-menerus agar peranannya tidak hanya sebagai alat komunikasi antarpenerut saja, tetapi dapat juga menjadi sumber pengayaan bahasa Indonesia.

Dalam ilmu bahasa atau linguistik terdapat dua kajian, yakni kajian linguistik yang mempelajari struktur internal bahasa (hubungan bahasa dengan bahasa itu sendiri) dan struktur eksternal (hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa). Salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur eksternal bahasa adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibat studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Kajian tentang deiksis waktu menggunakan teori Pragmatik. Teori pragmatik menurut Yule (2006: 3-4) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Studi ini juga berkaitan dengan jarak hubungan antara penutur dan lawan tutur. Selain itu, pragmatik merupakan studi tentang ilmu bahasa yang berkaitan dengan konteks. Maksudnya, bahwa penutur memerlukan cara mengatur hal yang ingin disampaikan dan disesuaikan dengan lawan tuturnya sebagai bahan pertimbangan. Konteks yang dimaksud dikaitkan dengan siapa yang menjadi penutur, apa yang sedang dibicarakan, apa yang sedang dibicarakan, kepada siapa tuturan tersebut disampaikan, dan di mana pembicaraan tersebut berlangsung.

Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Pragmatik mencakup bahasan tentang deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani *deiktikos*, yang berarti hal penunjukan secara langsung. Sebuah kata dikatakan deiksis apabila referen atau rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti bergantung pada siapa yang menjadi si pembicara atau bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu, (Purwo, 2000:1-2).

Deiksis adalah kata atau frase yang menghubungkan langsung ujaran kepada sebuah tempat, waktu, orang atau persona. Deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Jadi, deiksis merupakan kata-kata yang tidak memiliki referen yang tetap. Lima deiksis dalam bahasa Indonesia menurut Nababan (1987: 40) yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis wacana, deiksis sosial, dan deiksis waktu.

Deiksis waktu adalah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur saat suatu ungkapan dibuat/peristiwa berbahasa (Nababan, 1987: 41). Contoh Deiksis waktu dalam etnik Compang Manggarai adalah *loho gho* 'hari ini', *mahang* 'kemarin', *sehua* 'lusa', *diang* 'besok', *wulang gho* 'bulan ini', *minggu gho* 'minggu ini'. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi deiksis waktu etnik Compang Manggarai Flores NTT.

Metode

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memenuhi fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, artinya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data (Gunawan, 2013: 83). Data dan informasi yang diperoleh, ditarik maknanya tanpa menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya situasi yang alamiah. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan atau mengutamakan makna daripada generalisasi sebab deskripsi dan interpretasi terjadi konteks dan situasi tertentu (Sugiyono, 2011: 9).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya data-data diuraikan menggunakan kata-kata tanpa menggunakan angka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan rekam. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan beberapa teknik analisis data, yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*) Teknik yang menuntun dan mengarahkan penutur pada topik penelitian tetapi para penutur tidak menyadari bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. (Sudaryanto, 1993: 133-134). berkaitan dengan deiksis waktu pembicaraan yang sudah disusun peneliti. Sedangkan para penutur tidak menyadari bahwa apa yang dicakapkan adalah bertalian dengan telaah penelitian.

Pembahasan

Deiksis waktu adalah pemberian bentuk kepada titik/jarak dipandang dari waktu/saat suatu ungkapan dibuat (atau pada saat pesan tertulis dibuat). Deiksis waktu atau deiksis temporal (lampau, sekarang, yang akan datang). Deiksis waktu berkaitan dengan pengungkapan dipandang dari waktu suatu tuturan diproduksi oleh pembicara: sekarang, kemarin, lusa, dan sebagainya (Genua, 2012: 20). Adapun deiksis waktu yang

ditemukan dalam etnik Compang Manggarai, yaitu waktu sekarang, waktu lampau, dan waktu yang akan datang.

1) Deiksis waktu etnik Compang Manggarai (waktu sekarang)

Data 1

Ello : Varel *toe ngo kawe ghaju ghau gula gho'o*
Varel tidak pergi cari kayu kamu **pagi ini**

'Varel, **pagi ini** kamu tidak pergi mencari kayu'

Varel : *Toe mangan masalan aku lami marwo*

Tidak ada masalah aku jaga padi

'Tidak, masalah saya ada jaga padi'

Pada konteks percakapan tersebut Ello menanyakan Varel untuk pergi mencari kayu. Deiksis waktu dalam tuturan tersebut terdapat pada dialog Ello yaitu kata *gula gho'o* 'pagi ini'. Kata *gula gho'o* 'pagi ini' memiliki referen yang jelas, waktu yang tetap. Kata *gula gho'o* termasuk dalam deiksis waktu etnik Compang Manggarai /waktu sekarang/ yang ditandai dengan kata *gho'o* 'ini' untuk menerangkan kata *gula* 'pagi' menjadi *gula gho'o* 'pagi ini' yaitu waktu sekarang saat tuturan berlangsung.

Data 2

Yuli : *Ngo hale uma de tanta*
Pergi di sana kebun si tanta

'Tanta pergi ke kebun'

Hana : *Ngo gho'o Geko*

Pergi **sekarang** partikel

'Pergi **sekarang**'

Pada konteks percakapan tersebut Yuli mengajak Hana tetangganya untuk pergi ke kebun. Deiksis waktu yang digunakan dalam tuturan tersebut terdapat pada dialog Hana yaitu kata *gho'o* yang artinya 'sekarang'. Kata *gho'o* (sekarang) mengacu pada waktu sekarang, saat tuturan itu terjadi dan memiliki referen yang jelas, waktu yang tetap. Data lain yang menunjukkan waktu sekarang terdapat pada data 3 berikut ini.

Data 3)

Nana : *Sepiha jadin kirim seng de ikeng*

Kapan jadi kirim uang nona
si
'Kapankah jadi kirim uangnya nona?'
Nani : *Ta nana wie gho'o jadi kirim*
Tinus **malam** jadi kirim
ini
'Kirimnya jadi malam ini'

Pada percakapan di atas terjadi konteks tuturan yaitu Nana menanyakan Nani tentang pengiriman uang anak perempuannya. Deiksis waktu yang digunakan dalam tuturan tersebut terdapat pada dialog Nani yaitu pada kata *wie gho'o* 'malam ini'. Kata *wie gho'o* 'malam ini' mengacu pada waktu sekarang saat tuturan terjadi. Kata *wie gho'o* memiliki referen yang jelas, waktu yang tetap dan termasuk dalam deiksis waktu bahasa Manggarai yakni waktu sekarang yang ditandai dengan kata *gho'o* untuk menyatakan waktu sekarang pada kata *wie gho'o* 'malam ini'.

2) Deiksis waktu etnik Compang Manggarai Waktu Lampau Data 1

Fina : *Ikeng nempiha mai le Mai*
kapan di datang
datang sana
'Nona, kapan datang dari sana'
: *olo ine tua*
Ica : *Iyo minggu*
Iya minggu kemarin mama tua
'Iya minggu lalu mama tua'

Pada konteks percakapan tersebut, Fina menanyakan hari kepulangan Ica. Dalam tuturan tersebut deiksis waktu terdapat pada dialog Ica yaitu kata *minggu olo* 'minggu kemarin'. Deiksis waktu dalam percakapan tersebut memiliki patokan waktu yang tidak jelas, apakah satu minggu yang lalu atau dua minggu yang lalu. Deiksis waktu tersebut mengacu kepada waktu yang telah lama berlalu.

Data 2

Lia : *Toe ngo pua cengke ite rebaong*
Tidak pergi petik cengkeh kamu **tadi**
'Kamu **tadi** tidak pergi petik cengkeh'
Amsi : *Toe mangan ta anak*

ada partikel anak
ak
'Tidak anak'

Percakapan tersebut antara Lia dan Amsi. Konteks tuturan tersebut mengenai pemetikan cengkeh. Deiksis waktu yang digunakan dalam tuturan tersebut terdapat pada dialog Lia yaitu kata *rebaong* 'tadi'. Kata *rebaong* 'tadi' memiliki referen yang jelas, yakni waktu yang disampaikan terjadi beberapa saat sebelum penutur mengungkapkan tuturannya atau waktu yang sudah lewat/waktu lampau. Bentuk waktu lampau juga terdapat pada data 3 berikut ini.

Data 3)

Mani : *Algo mai se rebaong*
Alg datan di sini **tadi**
o g
'Algo, datangkah **tadi**?'

Manto : *Iyo kak*
Iya kak
'Iya kakak'

Konteks pada percakapan di atas yaitu Mani menyapa Manto yang sudah dari tadi datang bertamu di rumahnya. Deiksis waktu dalam tuturan tersebut terdapat pada dialog Mani yaitu kata *Rebaong* 'tadi'. Penutur dalam percakapan tersebut dimana berhadapan langsung dengan mitra tuturnya. Kata *rebaong* 'tadi' memiliki referen yang jelas yaitu beberapa saat atau beberapa menit/jam sebelum tuturan terjadi. Penggunaan kata *rebaong* merujuk kepada waktu yang telah terjadi sebelum tuturan. Berdasarkan konteksnya, kata *rebaong* tersebut mengacu kepada waktu yang cukup lama sebelum tuturan dan masih pada hari yang sama.

3) Deiksis waktu etnik Compang Manggarai 'waktu yang akan datang'

Waktu berkaitan dengan seluruh rangkaian saat ketika proses suatu perbuatan atau keadaan atau berlangsung yang akan terjadi. Dalam hal ini skala waktu merupakan bagian interval antara dua buah kejadian yang sedang direncanakan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut (1) ini.

Data 1

Ello : *Sepiha cuci baju seragam gau e*

Kapan cuci baju seragam kamu partikel

'Kapan kamu cuci baju seragam'

Varel : **Diang** ew

Besok

'**Besok**'

Pada konteks percakapan tersebut, Ello menanyakan Varel kapan untuk mencuci seragam sekolah. Deiksis waktu terdapat pada dialog Varel yaitu kata *diang* 'besok'. Kata *diang* "besok" mengacu kepada waktu Varel untuk mencuci seragam sekolah miliknya. Deiksis waktu dalam percakapan tersebut mengacu sehari setelah tuturan terjadi atau waktu yang akan datang. Kata *diang* memiliki referen yang tetap, yaitu satu hari setelah hari ini.

Data 2

Ana : *Sepiha ako dite*
Kapan mengetam Milikmu

'Kapan milikmu mengetam'

Aci : *Sehua mek ta Ikeng*
Lusa masih partikel nona
'**Lusa nona**'

Data tersebut menunjukkan pada konteks percakapan yang terjadi antara Ana dan Aci tentang kepastian hari untuk mengetam padi. Deiksis waktu pada percakapan tersebut terdapat pada dialog Aci yaitu kata *sehua* 'lusa'. Deiksis waktu tersebut memiliki referennya yang jelas atau patokan waktu yang pasti, yakni yang dimaksudkan penutur adalah dua hari setelah hari ini. Dengan demikian kata *sehua* 'lusa' merujuk waktu yang akan datang yaitu dua hari setelah tuturan tersebut terjadi.

Data 3)

Maci : *Nggo jaong de mama ngo hale uma diang gula*
Begini bicara oleh mama pergi sana kebun **besok pagi**
'Mama bilang **besok pagi** pergi ke kebun'

Paci : *Oh ew ga*
Oh iya sudah
'Oh, iya sudah'

Pada konteks percakapan tersebut Maci menyampaikan pesan dari mamanya kepada Paci agar besoknya ia pergi ke kebun. Deiksis waktu dalam tuturan tersebut terdapat pada dialog Maci yaitu pada kata *diang gula* 'besok pagi'. bentuk tersebut mengacu kepada waktu yang akan datang yaitu satu hari setelah tuturan berlangsung pada waktu di pagi hari. Kata *diang gula* memiliki referen yang tetap dan patokan waktu yang jelas, yaitu satu hari setelah hari ini.

Penutup

Deiksis adalah bentuk bahasa yang referennya berubah-ubah. Kajian yang telah dipaparkan difokuskan pada salah satu jenis deiksis yaitu deiksis waktu. Deiksis waktu ialah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Deiksis waktu dalam etnik Compang Manggarai Flores NTT merupakan bagian dari kajian pragmatik berupa deiksis waktu dalam etnik Compang Manggarai yakni waktu sekarang, waktu lampau, dan waktu yang akan datang. Deiksis waktu etnik Compang Manggarai menunjukkan waktu sekarang adalah *gula gho'o* dan *gho'o*. Deiksis waktu etnik Compang Manggarai merupakan waktu lampau seperti *minggu olo* dan *sehua*, deiksis waktu dalam etnik Compang Manggarai menunjukkan waktu yang akan datang yakni *diang* dan *sehua*. Deiksis tersebut merupakan ciri dalam bahasa Manggarai yang selalu digunakan oleh tiap etnik Manggarai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai dasar agar setiap etnik Manggarai dapat memahaminya dengan baik dan dapat mengajarkan kepada generasi penerus untuk tetap mempertahankan bahasanya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Desy Irafadillah, Maya Safhida, Joko Hariadi. 2018. "Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda" dalam jurnal *SIMBOLIKA*, Vol. 4(1), ISSN 2442- 9198X (Print), ISSN 2442-9996 (Online). Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia diakses pada Juli (2022).
- Gawen, Alexander Bala. 2012. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Genua, Veronika. 2012. *Kajian Pragmatik*. Magegondo, Gerogol, Solobaru: Qinant.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Leech, Gottery. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Penerjemah Oka, M.D.D). Jakarta: UI-Prees
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2000. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riza, Luqman Nur dan B. Wahyudi Joko Santoso. 2017. Jurnal Seloka: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. "Deiksis pada Wacana Sarehan Habib dengan Masyarakat". (<http://jounal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>). Diakses pada tanggal 29 juni 2022.
- Sarpia Yunus, Dakia N Djou, Salam .2020 Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn Jambura Journal of Linguistics and Literature Vol. 1, No. 2, Hal. 55 - 68, Desember 2020 <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wicana University Gajah Mada Press.
- Tania, Matofani. 2017. "Deiksis Waktu dalam Komik Ao Haru Raido Karya Io Sakisaka: Tinjauan Pragmatik". (Skripsi). Padang: program studi sastra jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, diakses pada Juni 2022.
<http://scholar.unand.ac.id/26534/>
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Penerjemah Wahyuni, Indah Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.